

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan juga kemajuan umat manusia. Dalam hakikat Pendidikan merupakan suatu proses yang komunikatif meliputi perubahan baik dalam pengetahuan, nilai-nilai dan juga keterampilan. Pendidikan bukan hanya berlangsung di lingkungan sekolah saja tetapi pendidikan juga berlangsung di luar sekolah. Pendidikan berlangsung selama hidup manusia di mulai sejak generasi pertama sampai generasi berikutnya. Pendidikan adalah suatu yang kompleks karena mencakup berbagai komponen, dan komponen tersebut saling berkaitan. Proses pendidikan memiliki 3 unsur utama seperti pendidik, peserta didik dan juga tujuan pendidikan. Interaksi antara tenaga pendidikan dengan peserta didik bertujuan untuk menentukan tercapainya suatu tujuan pendidikan. Sekolah menjadi organisasi formal yang sistematis merancang lingkungan pendidikan kedalam bentuk kurikulum untuk mencapai tujuan dari pendidikan.<sup>2</sup>

Program kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep pendidikan yang telah dibentuk oleh Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbudristek) tercatat sejak 2020. Konsep dari kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan hak otonomi kepada peserta didik dengan penentuan belajarnya sendiri agar peserta didik menjadi lebih mandiri bisa memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Ada 3 pilar dalam

---

<sup>2</sup> Mufidatul Munawaroh, "Pengembangan Instrumen Multiple Choice Test Model Pisa Materi Dinamika Rotasi Untuk Mengetahui Literasi Sains Peserta Didik Kelas XI MA NU 03 Sunan Katong" (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022), 1.

program kurikulum merdeka belajar diantaranya adaptif, kreatif, dan inovatif peserta didik memiliki suatu kebebasan memilih metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik masing-masing.<sup>3</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan setiap individu yang bertujuan guna mencapai perubahan tingkah laku, berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif. Belajar dapat diartikan sebagai seangkaian aktivitas psikologis yang dilakukan oleh suatu individu, sehingga perilaku individu satu dengan yang lain berbeda sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku atau reaksi, karena pengalaman, kecerdasan atau pengetahuan baru setelah kegiatan belajar dan praktek. Belajar juga diartikan suatu proses perubahan kepribadian seseorang, dimana perubahan itu berupa peningkatan kualitas tingkah laku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap dan masih banyak lagi kemampuan lainnya.<sup>4</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لَكُم وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ  
 إِن تَشْرُونَ فَانشُرُوا لِلَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ - ١١

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan."<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Nur Haliza Goli And Muh. Wasith Achadi, "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas 10 Di MA 1 Yogyakarta," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 3 (March 2023): 121.

<sup>4</sup> Ahdar Djamaluddin And Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Kaaffah Learning Center, 2019), 3.

<sup>5</sup> Sholeh, "Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim Q.S. Al Mujadalah Ayat 11)," *Jurnal Al-Thariqah* Vol 1, No 2 (Desember 2016): 207.

Dalam hadist yang di riwayatkan oleh Ibnu Majah berbunyi dijelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim laki-laki atau perempuan. Rasulullah SAW beliau bersabda :

” عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

*Artinya: "Dari Anas Bin Malik Rasulullah SAW bersabda : Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah).<sup>6</sup>*

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran di jenjang Madrasah. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kategori Pendidikan Agama Islam dan masih dalam naungan pendidikan islam.<sup>7</sup> Sebagaimana tertuang dalam surat keputusan dari Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165, tujuannya dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini guna memberikan kontribusi dalam kemajuan peserta didik untuk mengetahui, memahami dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah menekankan pada kemampuan mengambil hikmah atau pembelajaran dari sejarah islam terdahulu. Bukan hanya sejarah islam saja yang didapat tapi juga peserta didik dapat mev neladani tokoh-tokoh terkemuka dan keterkaitan dengan fenomena sosial, dengan sosial budaya, politik, ekonomi. Ilmu pengetahuan dan teknologi, dan seni dsb.<sup>8</sup> Dalam hal ini guru berharap peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pembelajaran yang berlangsung dilingkungan sekolah.

<sup>6</sup> Nurlia Putri Darani, "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, No. 1 (April 15, 2021): 133–44, <https://doi.org/10.15575/Jra.V1i1.14345>.

<sup>7</sup> Aslan, Suhari, And Razka Pustaka Tim, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Kalimantan Barat: Razka Pustaka, 2018), 49.

<sup>8</sup> Yudhi Fachrudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 53.

(*Higher Order Thinking Skills*) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah keterampilan berpikir tidak hanya mengandalkan kemampuan mengingat saja. Tapi membutuhkan kemampuan lain seperti menganalisis dan lain sebagainya. Hal ini juga merupakan suatu proses dari pemantauan guru dari proses pembelajaran yang berlangsung yang berguna untuk mengetahui seberapa besar kemajuan peserta didiknya dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu berguna untuk meningkatkan keefektifitasan dalam proses pembelajaran. Instrument test atau penilaian adalah suatu cara atau alat yang digunakan dalam kegiatan pengukuran. Meskipun begitu Teknik test tidak selalu memberikah hasil yang maksimal dan tepat sasaran. Instrument test atau penilaian ada beberapa macam jenisnya. Diantaranya yakni, pilihan ganda (*multiple choice*).<sup>9</sup>

Pengukuran adalah kegiatan yang berguna sebagai pengukuran untuk menentukan kuantitas, karena dalam pengukuran bersifat kuantitatif dan berbentuk numeric. Oleh karena itu pengukuran dapat dijadikan sebagai instrument dalam pelaksanaan penilaian. Bagi seorang pendidik pengukuran dilaksanakan menggunakan alat ukur bisa melalui tes atau non tes. Pengukuran merupakan salah satu cara sistematis guna penetapan secara pasti dari bilangan atau nama terhadap objek atau atribut. Pengukuran termasuk aspek dalam penilaian di dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Tes merupakan salah satu alat yang digunakan untuk program penilaian dalam dunia pendidikan. tes juga sering didefinisikan sebagai kumpulan butir soal yang jawabannya bisa dinyatakan dengan 2 kemungkinan jawaban yakni jawaban benar atau jawaban salah. Definisi ini dipergunakan sabagai pembeda

---

<sup>9</sup> Asrul, Rusydi Ananda, And Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Cipustaka Media, 2014), 42.

<sup>10</sup> Roslenny Marliani, "Pengukuran Dalam Penelitian Psikologi," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, No. 1 (February 27, 2018): 107–20, <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2180>.

dari alat atau tekni yang lain. Seperti yang telah disampaikan oleh Brown, bahwa tingkat yang paling dasar dalam yaitu tes didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk memperkirakan contoh perilaku individu. Namun harus dipahami lebih lanjut bahwa setiap perilaku yang dinilai atau dievaluasi sangat luas kontesnya. Sedangkan tes hanya digunakan secara terbatas pada apa yang dikumulikan. Oleh karenanya penting untuk diingat dan dipahami bahwa tes yang disiapkan harus konsisten.<sup>11</sup>

Arikunto menjelaskan tes adalah alat atau suatu Teknik yang digunakan sebagai alat ukur guna mengukur suatu hal dalam lingkungan tertentu. Tes juga dilakukan sebagaimana adanya dan sesuai dengan beberapa aturan yang telah ditetapkan. Menurut Taksonomi Bloom keterampilan berpikir itu dibagi kedalam 2 bagian, pertama berpikir tingkat rendah dalam pembelajaran yaitu kemampuan mengingat (*Remembering*), memahami (*Understanding*), dan menerapkan (*Applying*). Selain itu ada kemampuan berpikir tingkat tinggi diantaranya menganalisis (*Analysis*), mengevaluasi (*Evaluation*) dan menciptakan (*Creating*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kecakapan berpikir kritis dan kreatif, seperti pembuatan keputusan (*decision making*), pemecahan masalah (*Problem Solving*), kefasihan, pengamatan, penjelajahan (*exploration*), penggolongan, mengembangkan hipotesis, dan metakognitif yang meliputi kesadaran, pemantauan diri sendiri serta pengaturan diri.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi pertama yang peneliti lakukan di lingkungan MTsN 4 Kediri menemukan hasil bahwa. Di beberapa mata pelajaran guru menggunakan beberapa instrument yang beragam dan bervariasi. Contoh di

---

<sup>11</sup> A. Muri Yusuf, *Asasmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 92–93.

<sup>12</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 53.

MTsN 4 Kediri para bapak ibu guru menggunakan model instrument yang berupa tes lisan, tes uraian, tes berupa pembuatan projek dan ada juga tes menggunakan beberapa butir soal berbentuk pilihan ganda dengan jenis soal di taraf lots dan mots. Di MTsN 4 Kediri masih jarang ditemui menggunakan bentuk butir soal dengan taraf hots terutama dimata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Di MTsN 4 Kediri diterapkan model pengukuran dan penilaian yang menggunakan model beberapa butir soal pilihan ganda. Beberapa butir soal pilihan ganda biasanya digunakan sebagai alat ukur kemampuan peserta didik pada saat ulangan harian ataupun ulangan tengah semester dan akhir semester. Hal ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk mengetahui para peserta didiknya itu sudah cakap atau belum dengan materi yang telah disampaikan di dalam proses pembelajaran.

Sehingga dalam hal ini yang telah disebutkan oleh peneliti diatas, oeneliti bermaksud untuk melakukan pengembangan instrument test untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik khususnya dimata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dan peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di MTsN 4 Kediri dengan mengangkat judul “Pengembangan INstrumen Test Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTsN 4 Kediri”. Dan dengan melakukan pengembangan diharapkan proses penilaian dan pengukuran yang dilakukan dilembaga pendidikan tersebut mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana prosedur pengembangan instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Kediri?
2. Bagaimana kualitas instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

1. Mengetahui prosedur pengembangan instrument tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Kediri.
2. Mengetahui kualitas instrument tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Kediri.

## **D. Spesifikasi Produk Yang Di harapkan**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan instrument tes guna mengukur kemampuan peserta didik di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dan bisa digunakan guru sbagai tambahan bahan evaluasi terhadap kekurangan yang dimiliki peserta didiknya, instrument tes yang akan dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Instrument tes yang dikembangkan berbentuk soal *HOTs (Higher Order thinking Skill)*.
2. Instrument tes yang dikembangkan berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal deng 4 pilihan jawaban A, B, C dan D

3. Instrument tes yang dikembangkan hanya berisi materi tentang KHulafaur Rasyidin khusus kelas VII jenjang MTs.
4. Instrument tes yang dikembangkan bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik di MTsN 4 Kediri.

#### **E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Pentingnya penelitian dan pengembangan ini guna merubah kondisi yang monoton menjadi kondisi yang lebih ideal. Dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Ada beberapa alasan mengapa penelitian dan pengembangan ini penting dilakukan :

1. Masih jarang ditemui jenis soal HOTS ditempat yang akan digunakan sebagai tempat penelitian
2. Instrument tes yang ada hanya memuat butir soal yang berguna untuk mengukur kemampuan berpikir ditaraf yang sedang atau bahkan rendah.
3. Sebagai terobosan dan inovasi baru produk tes khususnya dimata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

#### **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan yakni suatu pijakan atau landasan untuk menentukan karakteristik produk yang akan dikembangkan melalui pemilihan model yang tepat dan prosedur yang tepat untuk mengembangkannya. Asumsi ini diambil dari teori yang telah diuji kebenarannya, dan diambil dari beberapa sumber pandangan ahli dan data empiris yang relevan dengan masalah yang akan diselesaikan oleh pengembangan produk ini. Oleh karenanya dalam penelitian dan pengembangan

instrument tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi ini dikembangkan berdasarkan dengan beberapa asumsi :

1. Instrumen tes bertujuan untuk memperdalam materi yang disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Instrumen tes terdiri butiran soal pilihan ganda dan peserta didik diminta untuk memilih jawaban yang paling tepat dari keempat pilihan jawaban yang disajikan.
3. Instrumen tes ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Khulafaur Rasyidin dengan tingkat HOTS di MTsN 4 Kediri.

Keterbatasan penelitian dan pengembangan ini merupakan keterbatasan produk yang dihasilkan hanya untuk memecahkan permasalahan dengan konteks yang lebih luas. Berikut beberapa keterbatasan penelitian diantaranya :

1. uji coba yang dilakukan hanya dibatasi dalam ruang lingkup MTsN 4 Kediri.
2. Materi yang diuji cobakan hanya materi Khulafaur Rasyidin jenjang MTs.
3. Produk yang dihasilkan berbentuk butir soal pilihan ganda untuk peserta didik kelas VII F saja.
4. Produk yang dikembangkan merupakan produk baru, sehingga masih terdapat kekurangan.
5. Kemampuan yang dimiliki peneliti dalam mengembangkan produk ini masih tergolong sedang.

## G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurhayati, Dwi Fajar Saputri, dan Syarif Lukman Hakim Assegaf	Pengembangan Instrumen Tes Untuk Keterampilan Proses Sains Pada Materi Fisika Untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama <sup>13</sup>	Menggunakan metode penelitian dan pengembangan ( <i>Research and Development</i> )	Penelitian yang dilakukan Nurhayati, Dwi Fajar Saputri dan Syarif Lukman Hakim Assegaf bertujuan untuk mengembangkan instrumen tes untuk pelajaran fisika, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen tes pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2.	Indah Damayanti, Mohammad Masykuri dan Sri Yamtinah	Pengembangan Instrumen Penilaian Testle Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Materi Elektrokimia <sup>14</sup>	Menggunakan metode penelitian dan pengembangan ( <i>Research and Development</i> )	Penelitian yang dilakukan oleh Indah Damayanti, Mohammad Masykuri dan Sri Yamtinah mengembangkan instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada materi Elektrokimia, sedangkan dalam penelitian ini yang dikembangkan adalah instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk mata pelajaran

<sup>13</sup> Nurhayati Nurhayati, Dwi Fajar Saputri, And Syarif Lukman Hakim Assegaf, "Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Proses Sains Pada Materi Fisika Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 17, No. 2 (December 1, 2019): 145, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v17i2.1250>.

<sup>14</sup> Indah Damayanti, Mohammad Masykuri, And Sri Yamtinah, "Pengembangan Instrumen Penilaian Testle untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Materi Elektrokimia," *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA* Vol. 8, No. 1 (2019).

				Sejarah Kebudayaan Islam.
3.	Riza Umami, M Rusdi dan Kamdi	Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) berorientasi Programme For International Student Assessment (PISA) pada peserta didik. <sup>15</sup>	Mengembangkan produk instrumen tes	Pengembangan instrumen tes yang dilakukan Riza Umami, M Rusdi dan Kamdi menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan bentuk ADDIE, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan bentuk <i>development research tipe formative research</i> .
4.	K.T Marselina, I.W. Lasmawan, dan N. Dantes	Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD <sup>16</sup>	Mengembangkan produk berupa instrumen tes	Penelitian yang dilakukan oleh K.T Marselina, I.W. Lasmawan, dan N. Dantes mengembangkan instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS, sedangkan dalam penelitian ini melakukan pengembangan tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada amata pelajaran Sejarah Kebudayaan

<sup>15</sup> Riza Umami, M. Rusdi, And Kamdi, "Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (Hots) Berorientasi Programme For International Student Assessment (Pisa) Pada Peserta Didik," *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika* 7 No. 1 (March 31, 2021), <https://doi.org/10.37058/Jp3m.V7i1.2069>.

<sup>16</sup> K.T. Marselina, I.W. Lasmawan, And N. Dantes, "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia* 11, No. 2 (October 14, 2021): 105–14, <https://doi.org/10.23887/Jpepi.V11i2.620>.

				Islam.
5.	Rara Putri	Pengembangan Assessment Test Untuk Mengukur Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Pada Materi Gelombang dan Bunyi. <sup>17</sup>	Mnggunakan metode penelitian dan pengembangan ( <i>research and development</i> )	Pengembangan instrumen tes yang dilakukan Rara Putri ingin mengembangkan instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran IPA sedangkan dalam penelitian ini pengembangan instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

## H. Definisi Istilah dan Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam persepsi, ada beberapa istilah penting dalam pelaksanaan pengembangan ini didefinisikan sebagai berikut :

### 1. Tes

Tes merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses evaluasi. Keberhasilan dari proses tes dalam mengukur kemampuan sesuatu dapat dinilai dari seberapa akurat hasil pengukuran yang dilakukan. Ada 2 jenis tes yakni tes subjektif dan tes objektif.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Rara Putri, "Pengembangan Assessment Test Untuk Mengukur Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Materi Gelombang Dan Bunyi" (Bengkulu, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

<sup>18</sup> Dessy Febyronita And Giyanto, "Survei Tingkat Kemampuan Siswa Dalam Mengerjakan Tes Berbentuk Jawaban Singkat (Short Answer Test) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) Kelas VII Di SMP Negeri 1 Mesuji Tahun Pelajaran 2015/2016.," *Jurnal Swarnabhumi* Vol. 1, No. 1 (Agustus 2016): 17.

## 2. HOTS (Higher Order Thinking Skill) Berpikir Tingkat Tinggi

Hots adalah suatu proses berpikir peserta didik dalam tingkat kognitif yang tinggi dikembangkan melalui berbagai konsep dan juga metode kognitif taksonomi pembelajaran sama seperti metode pemecahan masalah dsb.<sup>19</sup>

## 3. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan islam merupakan mata pelajaran yang seringkali dikaitkan dengan sejarah islam dimasa lampau. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang membahas pentingnya pembentukan kepribadian umat terutama dalam kebudayaan islam dan perjalanan atau kisah tokoh agama islam terdahulu. Dengan adanya mata pelajaran ini para generasi selanjutnya bisa mendapatkan pembelajaran berharga dan juga beberapa kisah para tokoh islam yang telah lalu.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Tasrif Tasrif, "Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran social studies di sekolah menengah atas," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 10, no. 1 (September 5, 2022), <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29490>.

<sup>20</sup> Ahmad Tabrani et al., *Modul Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Tahun 2023* (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 26.